

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki pola yang sistematis. Hal tersebut dipelajari dan dikaji melalui ilmu linguistik. Ilmu linguistik memiliki banyak cabang yaitu morfologi, fonetik, fonologi, sintaksis, dan semantik. Aspek dalam pengkajian bahasa meliputi bentuk, makna, dan situasinya. Cabang ilmu linguistik yang mempelajari aspek bentuk yaitu morfologi.

Morfologi membahas seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan dalam Pohan, 2012). Dalam bahasa Indonesia morfologi berperan untuk menghasilkan suatu kata baru melalui proses morfologis. Proses morfologis adalah pembentukan kata dari satuan-satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Pohan, 2012). Morfem merupakan *input* dan kata merupakan *output* dari suatu proses morfologis. Proses morfologis terbagi menjadi tiga macam yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Dengan demikian, pemahaman terhadap morfologi sangat penting karena merupakan proses dari terbentuknya suatu kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun secara tulis.

Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada satuan, baik satuan tunggal maupun satuan kompleks untuk membentuk kata (Ramlan dalam Pohan 2019). Afiks merupakan satuan terikat yang selalu melekat pada satuan lain dan

tidak dapat berdiri sendiri secara gramatik. Afiks dapat dibubuhkan di awal (prefiks), tengah (sufiks), akhir (konfiks), dan gabungan (simulfiks) pada kata dasar untuk membentuk makna suatu kata. Proses pembentukan kata melalui afiksasi dapat merubah makna, bentuk, hingga kelas sebuah kata. Sebagai contoh kata *cangkul* yang dibubuhi afiks *meN-* menjadi kata *mencangkul*. Kata *cangkul* merupakan kelas kata nomina setelah dibubuhi afiks *meN-* menjadi kelas kata verba. Dalam penggunaan afiksasi diperlukan pemahaman yang baik agar sebuah kata memiliki makna yang benar sehingga komunikasi menjadi efektif.

Proses pembubuhan afiks terjadi pada semua kelas kata termasuk verba. Verba adalah kelas kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Di dalam sebuah kalimat verba menempati posisi sebagai predikat yang subjeknya menjadi sasaran atau penderita. Verba berfungsi untuk menjelaskan perbuatan dan tindakan subjek dalam sebuah kalimat. Verba memiliki banyak kategori salah satunya verba pasif. Verba pasif adalah verba yang menyatakan perbuatan pasif (Ramlan, 2019). Verba pasif yaitu kata kerja yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Verba pasif ditandai dengan adanya pembubuhan afiks berupa prefiks *di-*, prefiks *ter-*, dan simulfiks *ke-an*.

Dapat disimpulkan bahwa verba pasif terbentuk dari proses morfologis yaitu afiksasi. Banyak penelitian mengenai afiksasi maupun penelitian mengenai penggunaan verba pasif, namun masih jarang penelitian yang mengarah pada afiksasi pembentuk verba pasif. Hal ini menjadi peluang yang unik dan menarik untuk diteliti. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah afiksasi pembentuk verba pasif. Afiksasi pembentuk verba pasif akan diidentifikasi dengan ciri yaitu ;

(1) pembubuhan pada awal bentuk dasar berupa prefiks *di-*, (2) pembubuhan pada awal bentuk dasar berupa prefiks *ter-*, dan (3) pembubuhan pada bentuk dasar berupa simulfiks *ke-an*.

Afiksasi penggunaan verba pasif banyak ditemukan dalam karya ilmiah salah satunya laporan PLP 1 mahasiswa angkatan tahun 2020 program studi PBSI UAD. Berikut contoh data afiksasi pembentuk verba pasif yang terdapat pada laporan PLP 1 mahasiswa angkatan tahun 2020 program studi PBSI UAD.

- (1) Di lingkungan sekolah sebagaimana telah *diatur* dalam kurikulum bahwa pendidikan membawa peserta didik peserta didik ke dalam berbagai macam kegiatan kreatif untuk mengembangkan potensi yang ada. (Laporan PLP 1, 2022)
- (2) Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang *terprogram*, dalam bentuk pendidikan yang formal, nonformal, serta informal dalam sekolah dan di luar sekolah yang dapat berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi. (Laporan PLP 1, 2022).
- (3) Dalam penerapannya banyak peserta didik yang pada pagi hari waktu berangkat sekolah *kelihatan* mukanya muram dan tidak senang ketika berangkat sekolah (Laporan PLP 1, 2022).

Data (1), (2), dan (3) di atas merupakan kalimat pasif yang predikatnya berupa verba pasif. Verba pasif pada kalimat pertama berupa kata *diatur* yang menyatakan objek sebagai penderita. Verba *diatur* merupakan verba pasif yang mengalami pembubuhan afiks di awal dengan cara pengimbuhan prefiks *di-* pada bentuk dasar *atur* sehingga membentuk verba pasif *diatur*. Prefiks *di-* menyatakan makna perbuatan pasif sehingga kata *diatur* pada kalimat pertama memiliki arti sesuatu yang dilakukan dengan sengaja. Verba pasif pada kalimat kedua berupa kata *terprogram* yang menyatakan objek sebagai penderita. Verba *terprogram* merupakan verba pasif yang mengalami pembubuhan afiks di awal dengan cara pengimbuhan prefiks *ter-* pada bentuk dasar *program* sehingga membentuk verba

pasif *terprogram*. Prefiks *ter-* menyatakan makna perbuatan pasif sehingga kata *terprogram* memiliki makna aspek perfektif yaitu keterangan yang menyatakan kegiatan sudah berlangsung atau sudah selesai dilakukan. Verba pasif pada kalimat ketiga berupa kata *kelihatan* yang menyatakan objek sebagai penderita. Verba *kelihatan* merupakan verba pasif yang mengalami pembubuhan afiks di awal dengan cara pengimbuhan simulfiks *ke-an* pada bentuk dasar *lihat* sehingga membentuk verba pasif *kelihatan*. Simulfiks *ke-an* menyatakan makna perbuatan pasif sehingga kata *kelihatan* pada kalimat ketiga memiliki arti dapat dikenai makna yang tersebut pada bentuk dasar.

Analisis afiksasi pembentuk verba pasif akan dilakukan pada laporan PLP 1 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2020. Alasan memilih laporan PLP 1 sebagai subjek penelitian yang pertama, pada laporan PLP 1 ditemukan penggunaan afiksasi pembentuk verba pasif. Kedua, laporan PLP 1 tersebut memiliki proses afiksasi pembentuk verba pasif yang cukup sehingga layak digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketiga, penelitian afiksasi pada laporan PLP 1 penting dilakukan karena laporan PLP merupakan karya tulis ilmiah sehingga proses afiksasi pembentuk verba pasif di dalamnya layak digunakan sebagai bahan ajar dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Alasan memilih afiksasi pembentuk verba pasif sebagai objek penelitian yaitu, (1) memiliki peluang yang unik dan menarik untuk diteliti karena dari banyaknya penelitian mengenai afiksasi pada verba masih jarang yang mengarah pada afiksasi pembentuk verba pasif, (2) pengkajian terhadap proses morfologis

afiksasi verba pasif merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena berperan penting untuk membentuk kata baru dalam bahasa Indonesia serta berperan penting untuk mengkaji aspek kebahasaan lainnya seperti fungsi semantik ataupun maknanya, serta (3) untuk pedoman bagi guru sebagai sumber bahan ajar yang baik dan benar.

Penelitian ini akan dikaitkan dengan pembelajaran teks LHO (laporan hasil observasi) kelas X SMA (Sekolah Menengah Atas). Penelitian ini dikaitkan dengan bahan ajar teks LHO karena, (1) memiliki unsur kebahasaan berupa kalimat pasif dan verba pasif, kalimat pasif digunakan untuk menggambarkan objek yang diobservasi, objek yang diobservasi tersebut berperan sebagai predikat yang dikenai perbuatan dalam sebuah kalimat, (2) teks LHO memiliki kesamaan prinsip dengan laporan PLP 1 yaitu berangkat dari hasil pengamatan terhadap sesuatu, dan (3) untuk memberikan pemahaman peserta didik bahwa dalam penulisan teks ilmiah ditekankan untuk menggunakan kalimat pasif yang baik dan benar melalui penggunaan verba pasif sehingga peserta didik dapat menulis teks ilmiah dengan bahasa yang objektif.

Penelitian ini akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran teks LHO berupa modul ajar. Hal ini dilandasi beberapa alasan yaitu, (1) modul ajar akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih detail terutama mengenai kebahasaan teks LHO, dan (2) modul ajar dapat mengarahkan peserta didik belajar secara mandiri dengan pola penyusunan yang telah direkayasa sedemikian rupa. Dengan demikian modul ajar sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1 dan kaitannya terhadap bahan ajar teks LHO yang diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahui proses afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1.
2. Belum diidentifikasi bentuk afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1.
3. Belum diketahui makna afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1.
4. Belum diidentifikasi makna afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1.
5. Belum diuraikan kaitan antara afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1 terhadap bahan ajar teks LHO kelas X SMA.

C. Fokus Penelitian

Penelitian terkait dengan afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1 dan kaitannya terhadap bahan ajar teks LHO kelas X SMA ini akan difokuskan sebagai berikut.

1. Bentuk afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1.
2. Makna afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1.
3. Kaitan afiksasi pembentuk verba pasif dengan bahan ajar teks LHO kelas X SMA.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait dengan afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1 dan kaitannya terhadap bahan ajar teks LHO kelas X SMA dipaparkan sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1?
2. Apa sajakah makna afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1?
3. Bagaimanakah kaitan antara afiksasi pembentuk verba pasif dengan bahan ajar teks laporan hasil observasi kelas X SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait dengan afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1 dan kaitannya terhadap bahan ajar teks LHO kelas X SMA dipaparkan dipaparkan sebagai berikut ini :

1. mendeskripsikan bentuk afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1;
2. mendeskripsikan makna afiksasi pembentuk verba pasif dalam laporan PLP 1;
3. mendeskripsikan kaitan antara afiksasi pembentuk verba pasif dengan bahan ajar teks LHO Kelas X SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya tataran morfologi, menambah kajian morfologi dan menjadi pelengkap kajian morfologi yang sudah dilakukan sebelumnya. Memberikan kontribusi bagi perkembangan teori morfologi khususnya pada afiksasi pembentuk verba pasif. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti sendiri penelitian ini meningkatkan kapabilitas perihal pengetahuan bahasa yang dikuasai. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai morfologi khususnya afiksasi pembentuk verba pasif. Bagi guru penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan mempermudah guru untuk menyusun bahan ajar terkait teks laporan hasil observasi maupun materi kebahasaan lainnya.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas istilah dan menghindari perbedaan pengertian istilah. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada satuan baik satuan berupa tunggal maupun kompleks yang membentuk kata (Ramlan dalam Pohan 2019)

2. Verba Pasif

Verba pasif adalah verba yang menyatakan perbuatan pasif (Ramlan, 2009).

3. Laporan PLP 1

Laporan PLP 1 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) merupakan penugasan berupa esai sebagai luaran dari hasil observasi selama kegiatan PLP 1 mahasiswa angkatan 2020 tahun akademik 2021/2022 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahap pertama yang diselenggarakan di SMP dan SMA (Tim Penulisan Buku Pedoman Pelaksanaan Program PLP 1, 2022).

4. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan berupa informasi, alat, maupun teks yang dirancang secara sistematis dan terstruktur yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar dirancang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku berdasarkan kompetensi yang akan diraih oleh peserta didik. Bahan ajar dapat berupa buku, modul, handout, lembar kerja peserta didik, dan sebagainya (Prastowo, 2015).

5. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui proses pengamatan. Teks hasil observasi bertujuan untuk mengetahui informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca (Kosasih dalam Trisanji, 2016).

Jadi penelitian ini akan meneliti proses morfologis pembentukan kata melalui afiksasi atau pengimbuhan afiks yang berkategori verba pasif. Afiks

merupakan satuan yang melekat pada satuan lainya agar memiliki fungsi secara gramatik. Afiks dapat disisipkan di depan bentuk dasar, tengah bentuk dasar, belakang bentuk dasar, maupun depan dan belakang bentuk dasar. Verba pasif merupakan kata yang menyatakan tindakan. Hasil dari penelitian ini akan dikaitkan dengan pembelajaran teks LHO kelas X SMA berupa bahan ajar.